

EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *MARKET INFORMATION* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR

Rusmiatun

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
rusmia91@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Efektivitas strategi pembelajaran *market information* untuk meningkatkan kerjasama peserta didik. (2) Efektivitas strategi pembelajaran *market information* untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi. (3) Perbedaan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *market information* dan diskusi kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *non equivalent control group*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS SMA N 1 Sentolo. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* yang menghasilkan kelas XI IIS 2 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI IIS 1 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kerjasama belajar, tes prestasi belajar dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *Independent T-Test* dan *Paired T-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran *market information* efektif untuk meningkatkan kerjasama peserta didik. *Means* kerjasama peserta didik kelompok eksperimen 13,50 sedangkan kelompok kontrol 9,40. (2) Strategi pembelajaran *market information* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi. *Means* prestasi belajar kelompok eksperimen 7,863 sedangkan kelompok kontrol 6,818. (3) Terdapat perbedaan kerjasama dan prestasi belajar ekonomi peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *market information* dan strategi pembelajaran diskusi kelompok.

Kata kunci: *Market Information*, Kerjasama Belajar, Prestasi Belajar

THE EFFECTIVENESS OF THE APPLICATION OF THE MARKET INFORMATION LEARNING STRATEGY TO IMPROVE THE COOPERATION AND ECONOMICS LEARNING ACHIEVMENT OF THE STUDENTS OF SMA NEGERI 1 SENTOLO IN THE 2014/2015 ACADEMIC YEAR

Abstract: This study aimed to investigate: (1) the effectiveness of the market information learning strategy to improve students' cooperation, (2) the effectiveness of the market information learning strategy to improve students' economics learning achievement, and (3) the difference in the cooperation and learning achievement between the students learning through the market information learning strategy and those learning through the group discussion. This was a quasi-experimental study using the non-equivalent control group design. The research population comprised Grade XI student of IIS of SMA N 1 Sentolo. Grade XI of IIS 2 was the control class and Grade XI of IIS 1 was the experimental group. The data were collected by an observation sheet for learning cooperation, achievement test, and documentation. The data were analyzed by the Independent T-Test and Paired T-Test. The result of the study were as follows. (1) The market information learning strategy was effective to improve the students' cooperation. The mean of the students' cooperation in the experimental group was 13,50 while that of the control group was 9,40. (2) The market information learning strategy was effective to improve the economics learning achievement. The mean of the learning achievement in the experimental group was 7,863 while that of the control

group was 6,818. (3) There was difference in the cooperation and learning achievement between the students learning through the group discussion learning strategy.

Keywords: Market Information, Learnig Cooperation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa akan terhambat ketika sumber daya manusia yang ada di dalamnya tidak berkualitas. Oleh karena itu perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berperan dalam keamajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sumber daya manusia dipengaruhi dan ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diperolehnya. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan adanya perubahan kurikulum, dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini, diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Penerapan Kurikulum 2013 mendapatkan banyak kendala. Salah satu kendala yang dialami yaitu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Kendala dalam proses pembelajaran tersebut yaitu bahwa kurikulum 2013 menuntut adanya pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, efektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mengintegrasikan seluruh aspek tersebut dalam pembelajaran di kelas bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan setiap materi pelajaran kepada peserta didik. Selain itu, apabila dilihat dari peserta didik, kendala yang dialami adalah mereka juga kurang siap dengan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang lebih mengedepankan keaktifan.

Menurut Pencapaian kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Jadi, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting guna pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sentolo, terungkap bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 banyak mengalami kendala. Kendala tersebut adalah guru masih merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2014: 99), dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif, dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Menurut M. Hosnan (2014: 34) implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan adalah untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Kesiapan guru di SMA Negeri 1 Sentolo dalam mengelola pembelajaran kelas sesuai dengan kurikulum 2013 masih kurang sehingga variasi pembelajaran juga masih kurang. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2015 di SMA Negeri 1 Sentolo, kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sikap kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, baik dalam bertanya kepada guru maupun kepada teman sesama peserta didik. Pada proses pembelajaran tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan materi pelajaran ekonomi secara berkelompok, akan tetapi tidak semua anggota kelompok ikut mendiskusikan materi pelajaran. Lebih dari 50 persen peserta didik hanya asyik berbicara dengan temannya di luar materi pelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang mendiskusikan materi pelajaran. Pada Kurikulum 2013 peserta didik juga dituntut agar memiliki sikap terampil dalam bekerjasama yang mengacu pada ranah sosial sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan sikap terampil dalam bekerjasama. Sikap terampil dalam bekerjasama tersebut sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik.

Selain itu, nilai kognitif yang didapatkan oleh sebagian peserta didik belum mencapai Capaian Kompetensi Minimal. Hal tersebut dibuktikan dengan Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester gasal tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa banyak peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Sentolo belum mencapai nilai ketuntasan atau berada di bawah Capaian Kompetensi Minimal yaitu 75. Rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran ekonomi ditunjukkan dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) pada tabel 1.

Salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik adalah sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. Maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sentolo.

Kerjasama merupakan kemampuan mental seseorang untuk dapat bekerja bersama-sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Kebersamaan dalam pembelajaran menuntut adanya kerjasama antara seluruh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Peserta didik bertanggungjawab atas kemajuan diri sendiri

maupun tanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya. (Mukhtar, 2002:134). Dengan kerjasama peserta didik antar peserta didik tersebut, diharapkan akan menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama anggota kelompok, mengajarkan peserta didik untuk tidak selalu dominan dalam mengambil sikap, memberi kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk berpendapat serta mengajarkan peserta didik untuk selalu bijak dalam mengambil keputusan dari berbagai aspek.

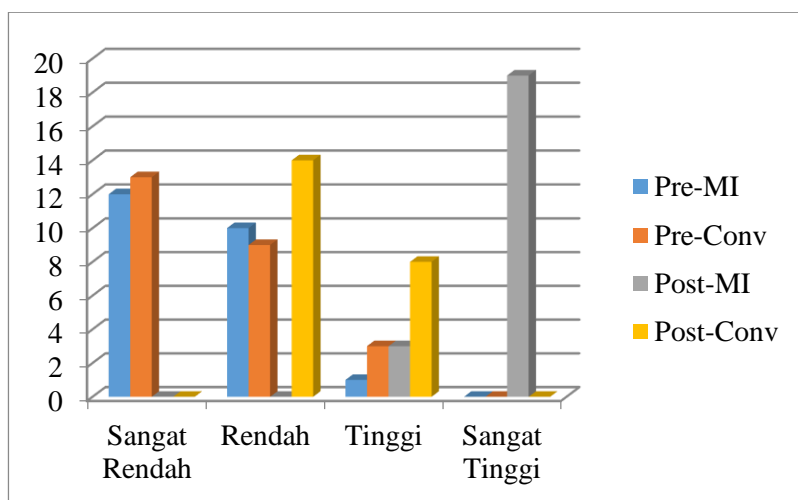
Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil belajar. Wina Sanjaya (2008: 88) menyatakan bahwa keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar peserta didik yang baik, membuktikan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik materi pelajaran yang diberikan pendidik. Hasil proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik adalah strategi pembelajaran *market information*. Menurut Paul Ginnis (2010: 143), dengan strategi pembelajaran *market information* ini dapat membangun keterampilan belajar mandiri. Keterampilan belajar mandiri tersebut meliputi keterampilan dalam manajemen waktu, bekerjasama dengan peserta didik lain, menggunakan berbagai macam sumber, memilih informasi, presentasi verbal dan visual, mengingat serta mengerjakan tes secara mandiri. Dengan strategi pembelajaran *market information* menuntut adanya kerjasama kelompok serta kemampuan berfikir kritis. Sehingga dengan diterapkannya strategi pembelajaran tersebut, diharapkan akan meningkatkan kerjasama dan prestasi dalam belajar ekonomi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009: 72). Penelitian eksperimen ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sentolo. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sentolo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes kognitif dan lembar observasi kerjasama siswa. Uji prasyarat analisis pada penelitian ini meliputi, uji normalitas, dan homogenitas menggunakan analisis statistik. Uji hipotesis terdiri dari uji *paired t-test* dan *independent samples t-test*

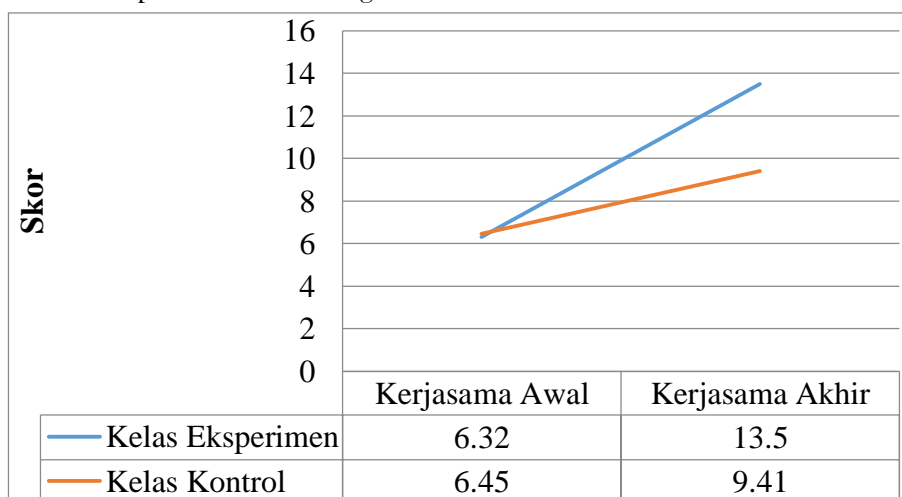
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: Distribusi Frekuensi Kerjasama peserta didik

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran *market information* kerjasama peserta didik didominasi kategori sangat rendah dan rendah. Setelah penerapan strategi pembelajaran *market information*, kerjasama peserta didik belajar peserta didik didominasi kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi pembelajaran *market information*, kerjasama peserta didik mengalami peningkatan dari kategori sangat rendah ke sangat tinggi.

Perbedaan peningkatan kerjasama peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

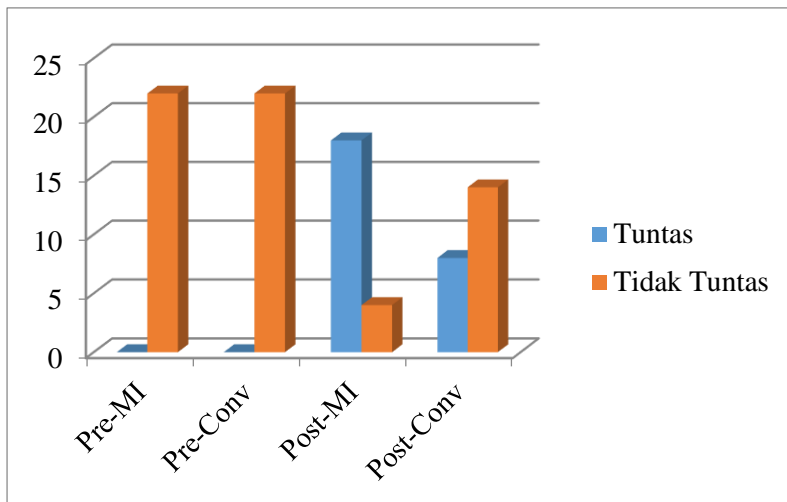


Gambar 2: Perbedaan Peningkatan Kerjasama peserta didik

Berdasarkan gambar 4, peningkatan kerjasama peserta didik antara kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan selisih kerjasama peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 7,18 sedangkan kelompok kontrol 2,95.

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa, prestasi belajar awal peserta didik kelompok kontrol berada pada kategori tidak tuntas sebesar 100% atau 22 peserta didik dan yang memiliki prestasi belajar kategori tuntas sebesar 0% atau sebanyak 0 peserta didik. Setelah penerapan

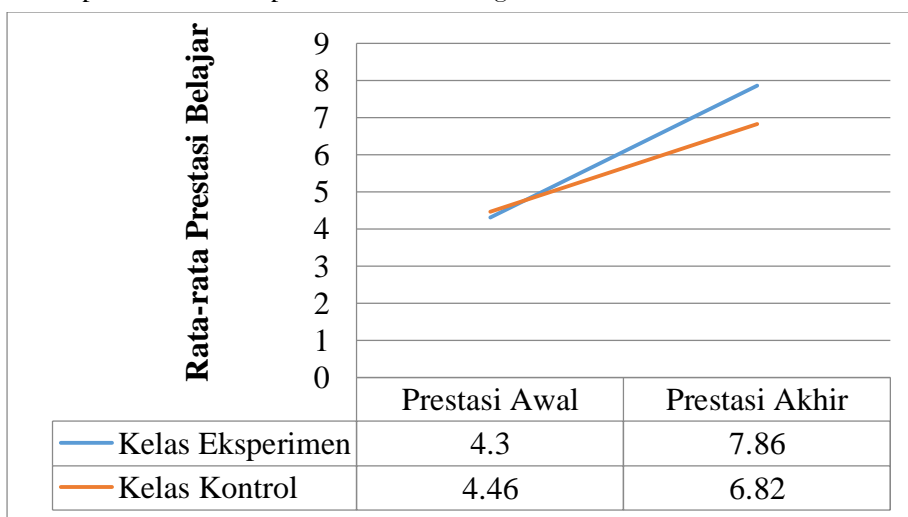
strategi pembelajaran *market information*, prestasi belajar peserta didik kategori tuntas meningkat menjadi 36,36% atau 8 peserta didik. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar kategori tidak tuntas sebesar 63,64% atau 14 peserta didik. distribusi frekuensi prestasi belajar peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat digambarkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran *market information* prestasi belajar peserta didik di dominasi kategori tidak tuntas. Setelah penerapan strategi pembelajaran *market information*, prestasi belajar peserta didik di dominasi kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan strategi pembelajaran *market information*, prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari kategori tidak tuntas menjadi tuntas.

Perbedaan peningkatan prestasi belajar peserta didik kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 4: Perbedaan Peningkatan Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar 6, peningkatan prestasi belajar kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan dengan selisih kerjasama peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 3,57 sedangkan kelompok kontrol sebesar 2,36.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired T-test* Kerjasama Peserta Didik Kelompok Eksperimen

Hasil Uji	Kelompok eksperimen
t-hitung	-26,76
Signifikansi	0,00
Rata-rata Kerjasama peserta didik Awal	6,32
Rata-rata Kerjasama peserta didik Akhir	13,50

Pada tabel di atas t-hitung kelompok eksperimen sebesar -26,76 dengan taraf signifikansi 0,00. Dengan demikian menunjukkan bahwa $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kerjasama peserta didik awal dengan kerjasama peserta didik akhir. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kerjasama peserta didik awal sebesar 6,32 dan rata-rata kerjasama peserta didik akhir sebesar 13,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *market information* efektif dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired T-test* Prestasi Belajar Kelompok eksperimen

Hasil Uji	Kelompok eksperimen
t-hitung	-11,11
Signifikansi	0,00
Rata-rata Prestasi Belajar Awal	4,30
Rata-rata Prestasi Belajar Akhir	7,86

Pada tabel di atas, t-hitung pada kelompok eksperimen sebesar -11,11 dengan taraf signifikansi 0,00. Dengan demikian menunjukkan bahwa $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata prestasi belajar awal dengan prestasi belajar akhir kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar awal sebesar 4,30 dan rata-rata prestasi belajar akhir sebesar 7,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *market information* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent T-test* Kerjasama Peserta Didik

No	Variabel	Kelas	Mean	t-hitung	Sig (2-tailed)
1.	Kerjasama Awal	Eksperimen	6,32	-0,52	0,61
		Kontrol	6,45		
2.	Kerjasama Akhir	Eksperimen	13,50	12,59	0,00
		Kontrol	9,41		

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel diketahui bahwa nilai t-hitung kerjasama awal sebelum perlakuan pada *equal variances assumed* sebesar -0,52 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,61 dengan demikian nilai $P \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kerjasama peserta didik awal peserta didik sebelum perlakuan baik di kelompok

eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan. Rata-rata kerjasama peserta didik awal peserta didik pada kelompok eksperimen adalah 6,32 dan kelompok kontrol sebesar 6,45.

Nilai t hitung kerjasama peserta didik belajar akhir setelah perlakuan pada *equal variances assumed* sebesar 12,58 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,00 dengan demikian nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata kerjasama peserta didik peserta didik dengan strategi pembelajaran pembelajaran *market information* dan strategi pembelajaran diskusi kelompok. Dapat dilihat dari rata-rata nilai kerjasama peserta didik akhir kelompok eksperimen yaitu sebesar 13,50, lebih besar dibandingkan dengan kerjasama peserta didik di kelompok kontrol yaitu sebesar 9,41. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerjasama peserta didik peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kerjasama peserta didik peserta didik kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji *Independent T-test* Prestasi Belajar Peserta Didik

No	Variabel	Kelas	Mean	t-hitung	Sig (2-tailed)
1.	Prestasi Awal	Eksperimen	4,30	-0,52	0,61
		Kontrol	4,46		
2.	Prestasi Akhir	Eksperimen	7,86	0,06	0,001
		Kontrol	6,82		

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel diketahui bahwa nilai t-hitung prestasi belajar awal sebelum perlakuan pada *equal variances assumed* sebesar -0,52 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,61 dengan demikian nilai $P \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar awal peserta didik sebelum perlakuan baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan. Rata-rata prestasi belajar awal peserta didik pada kelompok eksperimen adalah 4,30 dan kelompok kontrol sebesar 4,46.

Nilai t hitung prestasi belajar akhir setelah perlakuan pada *equal variances assumed* sebesar 0,060 dengan sig (2-tailed) sebesar 0,001 dengan demikian nilai $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata prestasi belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran pembelajaran *market information* dan strategi pembelajaran diskusi kelompok. Dapat dilihat dari rata-rata nilai prestasi belajar akhir kelompok eksperimen yaitu sebesar 7,86, lebih besar dibandingkan dengan prestasi belajar di kelompok kontrol yaitu sebesar 6,82. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi daripada prestasi belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran diskusi kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *market information* efektif untuk meningkatkan kerjasama peserta didik dalam belajar ekonomi. Diketahui kenaikan rata-rata kerjasama peserta didik dari

- 6,32 menjadi 13,50. Persentase peserta didik dengan kategori tinggi mencapai 13,64 dan 86,36 berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *market information* mampu meningkatkan kerjasama peserta didik.
2. Strategi pembelajaran *market information* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan rata-rata prestasi belajar peserta didik dari 4,30 menjadi 7,87 dengan persentase peserta didik dengan kategori tuntas sebesar 73,3% dan 26,7% pada kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *market information* mampu meningkatkan prestasi belajar ekonomi.
 3. Terdapat perbedaan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *market information* dan diskusi kelompok. Selisih skor rata-rata kerjasama peserta didik setelah diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 4,09, di mana skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selisih skor rata-rata prestasi belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,05 di mana skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kerjasama dan prestasi belajar peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendidik mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Sentolo diharapkan mampu mengembangkan dan menggunakan strategi pembelajaran *market information*. Hal tersebut dikarenakan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa strategi pembelajaran *market information* dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar dengan terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah sebaiknya dapat menerapkan strategi pembelajaran *market information* pada mata pelajaran lain yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam memahami semua materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginnis, Paul.(2008). *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Hosnan, M.(2013). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia
- Mukhtar Samsu & Rumini.(2002). *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: PT Nimas Multima
- Mulyasa, E.(2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya.(2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana